

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena yang terjadi, PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) menambah modal anak usahanya, PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL). Perseroan melaksanakan haknya atas aksi penerbitan saham baru IMGSL. Penambahan modal membuat modal dasar IMGSL meningkat dari Rp 600 miliar menjadi Rp 1 triliun. Sedangkan modal ditempatkan dan disetor naik dari Rp 584,96 miliar menjadi Rp 624,96 miliar. Presiden Direktur Indomobil Jusak Kertowidjojo mengatakan, penambahan modal dilakukan dengan metode penerbitan saham baru sebanyak 39.996 unit. “Setiap saham baru seharga Rp 1 juta,” ujarnya dalam keterangan resminya di Jakarta, Selasa (3/9). Total saham kepemilikan saham perseroan di IMGSL setelah penerbitan saham baru bertambah dari 584.897 menjadi 624.893 saham. Sedangkan sisanya dimiliki PT Tritunggal Intipermata sebanyak 69 saham.

Menurut (**Puspitasari, 2016**) struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara jumlah utang dan modal ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Manajer harus berhati-hati mengambil keputusan pendanaan bagi perusahaan yang berkaitan dengan penentuan struktur modal, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Teori struktur modal (*capital structure theory*) diawali oleh penelitian Modigliani dan Miller (1958) yang menyatakan bahwa dalam kondisi tidak ada pajak dan tidak ada biaya transaksi, struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya Modigliani dan Miller (1963) melonggarkan salah satu asumsinya tentang pajak perseroan bahwa apabila ada pajak perseroan, maka penggunaan utang akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi (**Rusiah, 2016**). Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (**Aliyah, 2016**).

Menurut (**Ratnasari, 2016**) semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan.

Likuiditas terkait dengan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang dimiliki. Likuiditas mengindikasikan kesiapan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban berjangka pendek tepat pada waktunya saat jatuh tempo, yang dicerminkan dari besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Ketika perusahaan memiliki kas yang berjumlah lebih besar, perusahaan condong akan melakukan pembayaran atas hutang atau membeli surat berharga (**Ratnasari, 2016**).

Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Menurut Kasmir (**Ratnasari, 2016**) mendefinisikan likuiditas sebagai berikut: “Likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan)”.

Menurut (**Purnomo, 2018**) *Leverage* merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang (external financing) memiliki resiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan kebijakan mempertahankan struktur modal maka perusahaan bisa meminimalisir akan penggunaan utang yang terkait dengan resiko yang akan dialami oleh perusahaan. Dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat operating *leverage*, maka akan semakin rendah tingkat utang dan juga struktur modal perusahaan tersebut.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (**Ratnasari, 2016**).

Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik, tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik, Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung ataupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik dewan komisaris lainnya (**Laba, 2018**).

(**Laba, 2018**) Melakukan fungsi pengawasan agar dewan komisaris lebih objektif dalam menjalankan tugasnya. Peran komisaris inidiharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu, dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja direksi yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang Diatas Maka Penyusun Tertarik Untuk Mengadakan Penelitian Yang Berjudul, “**Struktur Modal Melalui Ukuran**

Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi : Likuiditas, *Leverage*, Dan Komisaris Independen”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah ditulis oleh penulis uraikan di atas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Tingkat *leverage* perusahaan yang semakin tinggi akan membuat perusahaan cenderung untuk berusaha melaporkan profitabilitasnya agar tetap tinggi pula.
2. *Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana perusahaan.
3. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan faktor modal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal yang tepat. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten.
4. Risiko bisnis berkaitan dengan ketidak pastian pendapatan yang mengakibatkan struktur modal berubah-ubah. Ketidak pastian pendapatan pada perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi dapat menimbulkan kebangkrutan.
5. Kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh dewan komisaris independen.

1.3 Batasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas serta keterbatasan waktu dan agar penelitian ini lebih fokus tidak menyimpang dari apa yang diharapkan, maka penulis membatasi permasalahan yang ada dengan Variabel Dependen Struktur Modal (Y), Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan (Z), dan Variabel Independen yaitu Likuiditas (X_1), *Leverage* (X_2) dan Komisaris Independen (X_3). Dengan objek penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Rumah Tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia (Priode 2016-2020).

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh Komisaris Independen terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020 ?

4. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Struktur Modal dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020 ?
6. Bagaimana pengaruh komisaris indepeden terhadap Struktur Modal dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis dan mengestimasi diantaranya sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020?
2. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020 ?
3. Mengetahui pengaruh Komisaris Indepeden terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020 ?

4. Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020?
5. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Struktur Modal dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020 ?
6. Mengetahui pengaruh komisaris indepeden terhadap Struktur Modal dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020 ?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan untuk perusahaan manufaktur agar lebih memperhatikan pada Likuiditas, *Leverage* dan komisaris Indenpenden sehingga mampu memberikan meningkatkan ukuran perusahaan tersebut berefek pada Struktur Modal. Juga sebagai bahan pertimbangan untuk pimpinan perusahaan manufaktur dalam melakukan pengambilan keputusan untuk tercapainya tujuan dari perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian lanjutan serta sebagai bahan bacaan yang bermanfaat selain itu juga sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang

yang sama.

3. Bagi akademis

Mampu memberikan referensi yang berguna bagi lingkungan kampus Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. Juga diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.